

**ANALISIS INTERTEKSTUAL NOVEL *HUJAN* KARYA TERE LIYE
DENGAN NOVEL *CINTA DALAM IKHLAS* KARYA KANG ABAY
DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XII SMA**

Oleh: Siti Raokhatul Khasani, Mohammad Fakhruddin, Umi Faizah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jl. KH. Ahmad Dahlan 6 Purworejo
ani_selang@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) unsur intrinsik; (2) persamaan dan perbedaan; (3) hipogram dan transformasi; (4) skenario pembelajaran membandingkan karya sastra novel *Hujan* karya Tere Liye dengan novel *Cinta dalam Ikhlas* karya Kang Abay di kelas XII SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik penyajian informal. Dari pembahasan hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) Unsur intrinsik novel *Hujan* dan novel *Cinta dalam Ikhlas* terdiri dari (a) tema, (b) tokoh dan penokohan, (c) alur, (d) latar, (e) sudut pandang, dan (f) amanat. (2) Persamaan novel *Hujan* dan novel *Cinta dalam Ikhlas* yaitu pada tema, alur, latar (waktu), dan amanat, sedangkan perbedaannya yaitu pada tokoh dan penokohan, latar (tempat dan sosial), dan sudut pandang. (3) Hipogram novel *Hujan* dan novel *Cinta dalam Ikhlas* meliputi ekspansi, konversi, modifikasi, dan eksperp. Sementara itu, transformasi novel *Hujan* dan novel *Cinta dalam Ikhlas* meliputi pengubahan, penyesuaian, perbaikan, dan perlengkapan (4) Skenario pembelajaran menggunakan metode kooperatif dan model tim ahli dengan langkah-langkah berikut (a) peserta didik menerima penjelasan mengenai tujuan dan materi pembelajaran; (b) peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok berisi 5 peserta didik kemudian peserta didik mendalami materi. (c) Selanjutnya, pendidik memilih salah satu peserta didik menjadi tim ahli yang berputar bertamu kepada kelompok lain; (d) peserta didik diberi kesempatan untuk mempresentasikan yang sudah dipresentasikan tim ahli; dan (e) pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik.

Kata kunci : intertekstual, novel, skenario pembelajaran.

PENDAHULUAN

Analisis intertekstual merupakan penelitian yang berprinsip bahwa karya sastra tidak lahir sendiri, melainkan ada yang melatarbelakanginya (Pradopo, 2014: 229). Sama halnya dengan pendapat Teeuw (2015: 112) berkaitan dengan prinsip intertekstual bahwa setiap karya sastra dibaca dan harus dibaca dengan latar belakang karya sastra lain, tidak ada sebuah karya sastra pun yang sungguh-

sungguh mandiri. Artinya penciptaan dan pembacaannya tidak dapat dilakukan tanpa adanya karya-karya lain.

Penelitian ini memfokuskan dua karya sastra yang dilakukan dengan cara menemukan hubungan-hubungan bermakna di antara dua karya sastra. Hal inilah yang disebut intertekstual yaitu pengertian bahwa suatu karya tidak dapat tidak dipengaruhi oleh karya sastra baru (transformasi), baik perbedaan maupun persamaannya (Partini dalam Jabrohim, 2017: 172). Karya sastra yang dikerangkakan sebagai intertekstual tidak terbatas sebagai persamaan genre, intertekstual memberikan kemungkinan yang seluas-luasnya bagi penulis untuk menemukan hipogram. Intertekstual dapat dilakukan antara novel dengan novel, novel dengan puisi, novel dengan mitos, dan lain-lain (Ratna, 2004: 173).

Novel merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk karya fiksi. Novel sebagai karya sastra menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya (Nurgiyantoro, 2013: 5). Ada dua novel yang menarik perhatian penulis untuk dianalisis menggunakan analisis intertekstual. Kedua novel ini memiliki unsur intrinsik yang kurang lebih sama sehingga menarik untuk dianalisis.

Novel *Hujan* karya Tere Liye dan novel *Cinta dalam Ikhlas* karya Kang Abay adalah karya sastra berupa novel yang menarik dikaji menggunakan intertekstual. Kedua novel ini diangkat dari kisah cerita yang sama yaitu penantian cinta.

Analisis intertekstual merupakan pilihan untuk dijadikan bahan pembelajaran sastra di sekolah yang sesuai dengan Kurikulum 2013 terkait kompetensi dasar 3.2. Membandingkan teks novel baik melalui lisan maupun tulisan. Dari pembelajaran tersebut pendidik diharapkan mampu menginovasi pembelajaran baik dari segi metode, teknik, maupun media.

Dalam penelitian ini, novel *Hujan* karya Tere Liye dan novel *Cinta dalam Ikhlas* karya Kang Abay mengandung banyak pengetahuan dan pendidikan yang berkaitan dengan membandingkan karya sastra, maka dari itu penulis memilih kedua novel tersebut untuk dijadikan bahan penelitian dan pembelajaran di

sekolah-sekolah. Di samping itu, penulis memaparkan unsur intrinsik, persamaan dan perbedaan, hipogram dan transformasi novel *Hujan* karya Tere Liye dan novel *Cinta dalam Ikhlas* karya Kang Abay, serta skenario pembelajaran membandingkan karya sastra novel *Hujan* karya Tere Liye dan novel *Cinta dalam Ikhlas* karya Kang Abay di kelas XII SMA.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) unsur intrinsik, (2) persamaan dan perbedaan, (3) hipogram dan transformasi, (4) skenario pembelajaran membandingkan karya sastra novel *Hujan* karya Tere Liye dengan novel *Cinta dalam Ikhlas* karya Kang Abay di kelas XII SMA. Kajian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (1) Solichah (2017), (2) Setyorini (2014), (3) Jayanti, Kadaryati, dan Bagiya (2014), (4) Nuraeni (2015), (5) Rizkiyana dan Fianti (2017).

Nurgiyantoro (2013: 30) menjelaskan bahwa unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur tersebut mempunyai hubungan yang berkaitan karena unsur merupakan bagian dari suatu keutuhan artistik yang harus dipahami dalam hubungannya dengan unsur-unsur lain dalam cerita (Sukirno, 2016: 4). Unsur intrinsik terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar (setting), sudut pandang dan amanat (Aziez dan Hasim, 2012: 45).

Dalam membandingkan satu karya sastra dengan karya sastra yang lain, menggunakan teori intertekstual harus memahami makna hipogram. Hipogram adalah unsur cerita baik berupa ide, kalimat, ungkapan, peristiwa, dan lain-lain yang terdapat di dalam suatu teks sastra pendahulu yang kemudian dijadikan model, acuan, atau teks yang lahir kemudian (transformasi). Menurut Riffaterre (dalam Endraswara, 2011: 137) hipogram dapat berupa ekspansi, konversi, modifikasi, dan ekserp.

Transformasi dapat dikatakan sebagai perubahan unsur tertentu dengan menambah, mengurangi atau menata kembali unsur-unsurnya. Menurut Junus, transformasi terdapat dua macam, yaitu transformasi formal, berarti pemindahan unsur karya sastra dengan jelas dan transformasi abstrak, berarti pemindahan ide yang tidak terlalu jelas. Transformasi tersebut dapat berupa pengubahan, penyesuaian, perbaikan, dan perlengkapan (Faruk, 2012: 51).

Selain hipogram dan transformasi, dalam penelitian ini juga berkaitan dengan pembelajaran. Pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan metode kooperatif dengan model tim ahli. Semua yang berkaitan dengan pembelajaran dijelaskan dalam skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran adalah rancangan yang berisi hal-hal tentang tahapan belajar oleh pendidik untuk berinteraksi dan komunikasi dengan peserta didik, agar pembelajaran yang sebelumnya sudah dibuat berjalan secara tepat dan tujuannya pun tercapai. Dalam skenario pembelajaran ini terdapat beberapa aspek yang disusun secara rapi dan saling berhubungan.

METODE PENELITIAN

Arikunto (2013: 161) mengemukakan bahwa variabel adalah objek penelitian, yaitu apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Itu berarti, objek penelitian ini adalah intertekstual novel *Hujan* dengan novel *Cinta dalam Ikhlas* dan skenario membandingkan kedua novel tersebut. Penelitian ini memfokuskan pada unsur intrinsik, persamaan dan perbedaan, transformasi dan hipogram, serta skenario pembelajaran membandingkan karya sastra novel *Hujan* dengan novel *Cinta dalam Ikhlas* di kelas XII SMA. Sumber data yang digunakan adalah novel *Hujan* dan novel *Cinta dalam Ikhlas*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan). Instrumen penelitian yaitu penulis dengan menggunakan kartu pencatat data (Sugiyono, 2015: 222). Teknik analisis data dengan teknik deskriptif kualitatif dan teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik penyajian informal dipaparkan dengan kata-kata biasa tidak menggunakan rumus atau simbol (Sudaryanto, 2015: 241).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian unsur intrinsik novel *Hujan* meliputi (a) tema mayor novel tersebut adalah penantian cinta Lail kepada Esok, sedangkan tema minornya meliputi masalah hujan yang selalu datang, masalah persahabatan, masalah cinta Lail dengan Esok, masalah melupakan kesedihan, masalah perpisahan, masalah kehilangan anggota keluarga (b) tokoh utamanya

Lail, sedangkan tokoh tambahan yaitu Elijah, Maryam, Esok (c) beralur campuran, (d) latar tempat yang dominan di kota berteknologi canggih, latar waktu pada siang hari, malam hari, pagi hari, sore hari, latar sosial terdiri dari cara berpikir dan profesi, (e) sudut pandang yang digunakan adalah dia serbatahu (f) amanatnya yaitu jadilah manusia penyabar, pantang menyerah, dan senantiasa berprasangka baik.

Sementara itu, unsur intrinsik novel *CDI* terdiri dari (a) tema mayor dalam novel tersebut yaitu penantian cinta Athar kepada Ara, sedangkan tema minor meliputi masalah kehilangan, masalah jatuh cinta, masalah penyesalan, masalah perpisahan, masalah melupakan, masalah persahabatan (b) tokoh utamanya Athar, sedangkan tokoh tambahan yaitu Ara, Mamat, Kang Zein, (c) beralur campuran, (d) latar tempat yang dominan di Kota Bandung, latar waktu pada siang hari, malam hari, pagi hari, sore hari, latar sosial terdiri dari cara berpikir, status sosial, pandangan hidup, dan profesi (e) sudut pandang yang digunakan adalah aku serbatahu (f) amanatnya yaitu jadilah manusia penyabar, pantang, dan senantiasa bersyukur.

Dalam novel *Hujan* karya Tere Liye dan novel *Cinta dalam Ikhlas* karya Kang Abay terdapat persamaan dan perbedaan pada unsur intrinsik. Persamaan tersebut pada beberapa unsur, yaitu tema, alur, latar, dan amanat. Tema yang diangkat dalam Novel *Hujan* karya Tere Liye dan novel *Cinta dalam Ikhlas* karya Kang Abay mempunyai persamaan, yaitu sebuah penantian cinta pada tokoh utama. Kedua novel tersebut memiliki alur yang sama, yaitu alur campuran tepatnya pada tahap penyituasian dan tahap penyelesaian. Kedua novel tersebut mempunyai kesamaan dalam latar waktu yang digunakan, kesamaan dalam hal ini terkait kegiatan yang dilakukan yaitu siang, malam, pagi, dan sore. Amanat yang dapat diambil dari novel *Hujan* karya Tere Liye dan novel *Cinta dalam Ikhlas* karya Kang Abay mempunyai persamaan, yaitu jadilah manusia yang penyabar dan pantang menyerah demi sebuah cita-cita.

Perbedaan kedua novel tersebut terdapat pada beberapa unsur intrinsik, yaitu tokoh dan penokohan, latar (tempat dan sosial), dan sudut pandang. Perbedaan yang mendasar dari kedua tokoh ini adalah mengenai jenis kelamin dan

penokohan. Lail berjenis kelamin perempuan yang bersifat sering melamun, sedangkan Athar berjenis kelamin laki-laki yang bersifat pemberani. Perbedaan latar kedua novel ini terdapat pada latar tempat dan latar sosial. Latar tempat novel *Hujan* berada di tempat yang absurd, yaitu di kota berteknologi canggih, sedangkan Latar tempat novel *Cinta dalam Ikhlas* berada di tempat yang diketahui, yaitu di kota Bandung. Pada novel *Hujan* latar sosial bagian cara berpikir berkaitan ide kreatif tentang teknologi dan kemanusiaan, sedangkan pada novel *Cinta dalam Ikhlas*, berkaitan kehidupan masa depan (pendamping hidup). Pada novel *Hujan* tokohnya berprofesi sebagai relawan dan wali kota, sedangkan pada novel *Cinta dalam Ikhlas* tokohnya berprofesi sebagai vokalis dan komposer (pencipta lagu). Sudut pandang dalam novel *Hujan* adalah dia serbatahu, sedangkan dalam novel *Cinta dalam Ikhlas* sudut pandang yang digunakan adalah aku serbatahu.

Dilihat dari tahun penerbitannya, novel *Hujan* diterbitkan pada tahun 2016, sedangkan novel *Cinta dalam Ikhlas* diterbitkan pada tahun 2017. Berdasarkan waktu penerbitannya, novel *Hujan* merupakan hipogram, sedangkan novel *Cinta dalam Ikhlas* merupakan karya transformasi. Hipogram meliputi (1) ekspansi berupa perluasan terhadap penokohan tokoh utama berkaitan dengan Lail yang tidak melakukan apa pun dalam menunggu Esok dan Athar yang selalu berdoa dan berusaha mencari Ara, alur tahap penyituan, dan latar waktu malam hari berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan, (2) konversi berupa perubahan terhadap tokoh Lail yang berjenis kelamin perempuan dan tokoh Athar yang berjenis kelamin laki-laki, (3) modifikasi berupa pemanipulasian latar tempat, dan (4) ekserp berupa penyadapan terhadap intisari yaitu tema. Transformasi berupa (1) pengubahan, terjadi pada tema, (2) penyesuaian, terjadi pada alur tahap pemunculan konflik, (3) perbaikan, terjadi pada latar tempat, dan (4) perlengkapan, terjadi pada alur tahap penyelesaian.

Skenario pembelajaran membandingkan karya sastra novel *Hujan* dan novel *Cinta dalam Ikhlas* disesuaikan dengan wujud implementasi kurikulum 2013 pada kelas XII semester 2 dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang ada, yakni KI 3 dan KD 3.2. Membandingkan teks novel baik melalui lisan

maupun tulisan. Indikator dicapai peserta didik dalam pembelajaran, yaitu (a) peserta didik mampu mengidentifikasi unsur intrinsik novel *Hujan* karya Tere Liye dan novel *Cinta dalam Ikhlas* karya Kang Abay, (b) peserta didik mampu menentukan persamaan dan perbedaan tema, tokoh dan penokohan, dan alur dari novel *Hujan* karya Tere Liye dan novel *Cinta dalam Ikhlas* karya Kang Abay, dan (c) peserta didik mampu membandingkan tema, tokoh dan penokohan, dan alur dari novel *Hujan* karya Tere Liye dan novel *Cinta dalam Ikhlas* karya Kang Abay. Materi pembelajaran terdiri dari (a) unsur intrinsik novel *Hujan* karya Tere Liye dan novel *Cinta dalam Ikhlas* karya Kang Abay, (b) persamaan dan perbedaan unsur intrinsik novel *Hujan* karya Tere Liye dan novel *Cinta dalam Ikhlas* karya Kang Abay, dan (3) membandingkan dua karya sastra. Skenario pembelajaran ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran tim ahli dan penugasan. Langkah-langkah pembelajaran tersebut yaitu (a) peserta didik menerima penjelasan mengenai tujuan dan materi pembelajaran; (b) peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok berisi 5 peserta didik kemudian peserta didik mendalami materi. (c) Selanjutnya, pendidik memilih salah satu peserta didik menjadi tim ahli yang berputar bertamu kepada kelompok lain; (d) peserta didik diberi kesempatan untuk mempresentasikan yang sudah dipresentasikan tim ahli; (e) pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran dengan sistematika yang terbagi menjadi 4 x 45 jam pelajaran serta terdapat tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Penilaian hasil belajar menggunakan penilaian dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Media pembelajaran yang digunakan adalah laptop dan LCD proyektor, sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah (a) Buku Siswa “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, Kelas XII untuk SMA/MA/SMK/MAK; (b) novel *Hujan* karya Tere Liye dan novel *Cinta dalam Ikhlas* karya Kang Abay, dan (c) Buku pendamping lainnya dan artikel yang dapat diunduh dari internet.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. (1) Unsur intrinsik dalam novel *Hujan* dan novel *Cinta dalam*

Ikhlas terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang dan amanat, (2) Persamaan dan perbedaan novel *Hujan* dan novel *Cinta dalam Ikhlas* hanya dalam lingkup unsur intrinsik. Persamaan novel *Hujan* dan novel *Cinta dalam Ikhlas* yaitu pada tema, alur, latar, dan amanat, sedangkan perbedaannya yaitu pada, tokoh penokohan, latar, dan sudut pandang. (3) Hipogram novel *Hujan* dan novel *Cinta dalam Ikhlas* meliputi ekspansi, konversi, modifikasi, dan eksperp. Sementara itu, transformasi novel *Hujan* dan novel *Cinta dalam Ikhlas* meliputi pengubahan, penyesuaian, perbaikan, dan perlengkapan. (4) Skenario pembelajaran membandingkan karya sastra Novel *Hujan* dan Novel *Cinta dalam Ikhlas* di kelas XII SMA disesuaikan dengan kurikulum 2013 pada KD 3.2 Membandingkan teks novel baik melalui lisan maupun tulisan. Skenario pembelajaran menggunakan metode kooperatif, model tim ahli dengan langkah-langkah berikut (a) peserta didik menerima penjelasan mengenai tujuan dan materi pembelajaran; (b) peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok berisi 5 peserta didik kemudian peserta didik mendalami materi. (c) Selanjutnya, pendidik memilih salah satu peserta didik menjadi tim ahli yang berputar bertamu kepada kelompok lain; (d) peserta didik diberi kesempatan untuk mempresentasikan yang sudah dipresentasikan tim ahli; (e) pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Sastra Bandingan Pendekatan dan Teori Pengkajian*. Yogyakarta: Lumbung Ilmu.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- F. Aziez dan Abdul Hasim. 2012. *Analisis Fiksi*. Jakarta: PT Multi Kreasi Satudelapan.
- Jabrohim. 2017. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2016. "Nilai Pendidikan Karakter Novel *Rumah di Seribu Ombak* Karya Erwin Arnada". Diperoleh dari <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/bahtera/article/view/3555/3351/> (diunduh 26 Juni 2018).
- Teeuw, A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.